



BERTAHAN DAN MENANG MELAWAN PANDEMI COVID-19 DENGAN SEMANGAT PANCASILA

Survive And Win Against The Covid-19 Pandemic With The Spirit Of Pancasila

AYON DINIYANTO

Hukum Tata Negara, Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan, ayondiniyanto24@gmail.com,
+6281227624571

ABSTRAK: Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah memberikan dampak negatif pada berbagai sektor seperti kesehatan, ekonomi, dan lain-lain. Perlu ada solusi strategis untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Pancasila sebagai dasar negara merupakan solusi untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19 di Indonesia. Tulisan dalam artikel ini membahas terkait dengan (1) bagaimana cara bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19 dengan Pancasila? dan (2) bagaimana cara menerapkan semangat Pancasila agar menang melawan pandemi Covid-19? Pancasila yang merupakan dasar negara harus dijadikan sebagai pedoman untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Cara bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19 dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila di kehidupan berbangsa dan bernegara. Disaat ini maka nilai itu harus diterapkan terutama dalam rangka bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Kemudian juga diperlukan kerjasama dan komitmen antara masyarakat dengan pemerintah untuk bersama-sama menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila. Jika hal tersebut dilakukan, maka negara dan bangsa Indonesia akan bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pancasila; Menang; Melawan; Pandemi; Covid-19.

ABSTRACT: *The Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia has had a negative impact on various sectors such as health, economy, and others. There needs to be a strategic solution to survive and win against the Covid-19 pandemic. Pancasila as the state fundamental is a solution to survive and win against the Covid-19 pandemic in Indonesia. The writing in this article discusses related to (1) how to survive and win against the Covid-19 pandemic with Pancasila? and (2) how to apply the spirit of Pancasila in order to win against the Covid-19 pandemic? Pancasila which is the state fundamental must be used as a guideline to survive and win against the Covid-19 pandemic. How to survive and win against the Covid-19 pandemic is done by implementing the values contained in each of the Pancasila precepts in the life of the nation and state. At this time, this value must be applied, especially in order to survive and win against the Covid-19 pandemic. Then it also requires cooperation and commitment between the community and the government to jointly apply the values in Pancasila. If this is done, then the Indonesian state and nation will survive and win against the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *Pancasila; Win; Oppose; Pandemic; Covid-19.*



PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan virus yang sedang menghampiri Negara Indonesia. Covid-19 berhasil menjadi pandemi. Indonesia saat ini dikatakan sedang dalam suasana pandemi Covid-19. Suatu hal yang tidak diharapkan oleh siapapun. Covid-19 yang berhasil menjadi pandemi dalam faktanya berhasil membuat dampak negatif di Indonesia. Berbagai sektor seperti kesehatan, ekonomi, dan sektor lainnya menjadi korban dari adanya pandemi Covid-19. Di sektor kesehatan banyak rakyat Indonesia yang terkena penyakit Covid-19. Kemudian juga banyak yang meninggal dunia akibat adanya Covid-19.

Data dari Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional menyatakan bahwa jumlah kasus yang positif terkena Covid-19 sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2020 sebanyak 743.198 kasus. Jumlah pasien sembuh dari Covid per tanggal 31 Desember tahun 2020 sebanyak 611.097 kasus. Adapun jumlah pasien meninggal akibat Covid-19 sebanyak 22.138 kasus (K Sagita, 2020; Mashabi, 2020; Nasional, 2020).

Kemudian jumlah total sampai dengan bulan Juli tahun 2021 terdapat jumlah kasus

terkena Covid-19 sebanyak 3.409.658 kasus. Kemudian total jumlah kasus sembuh dari Covid-19 sampai dengan bulan Juli tahun 2021 sebanyak 2.770.092 kasus. Selanjutnya total jumlah korban yang meninggal akibat Covid-19 sampai dengan bulan Juli tahun



2021 sebanyak 94.119 kasus (COVID-19, 2021; Flora, 2021; Nurita, 2021).

penutupan operasi fisik Usaha Kecil Mikro, dan Menengah (UMKM), penuruan pajak, mengganggu

Tabel 1.

Jumlah Penderita Covid-19 di Indonesia

<u>No</u>	<u>Tahun</u>	<u>Kasus</u>	<u>Sembuh</u>	<u>Meninggal</u>
1	2020	743.198	611.097	22.138
2	Total	3.409.658	2.770.092	94.119
	s.d.			
	Juli			
	<u>2021</u>			

Sumber: (COVID-19, 2021; Flora, 2021; K Sagita, 2020; Mashabi, 2020; Nasional, 2020; Nurita, 2021).

Itu merupakan dampak negatif pandemi Covid-19 di sektor kesehatan berdasarkan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19. Belum lagi dampak lain di sektor kesehatan dari adanya pandemi Covid-19. Dampak lain yang dimaksud yaitu pernah terjadi melonjaknya kasus Covid-19 di tahun 2021 yang menyebabkan rumah sakit penuh dan bahkan *over capacity*. Kemudian sempat terjadi kelangkaan oksigen dan lain-lain (Lidwina, 2021; Putri, 2021; Saputra, Sodik, & Mustopa, 2021; Sari, 2021; Satria, 2021). Kondisi tersebut tentu merupakan hal yang memprihatinkan.

Di sektor ekonomi juga mengalami dampak negatif akibat pandemi Covid-19. Dampak negatif tersebut seperti terjadinya resesi, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), potensi peningkatan pengangguran,



ekspor dan impor, dan lain-lain (Darmastuti, Juned, Susanto, & Husin, 2021, p. 72; Elena, 2021; Hadiwardoyo, 2020, p. 83; Muhyiddin, M., & Nugroho, 2021, p. 2; Nasution, Erlina, & Muda, 2020, p. 213; Rosita, 2020, p. 110; Syahrial, 2020, p.

23; Yamali & Putri, 2020, p. 386). Itu merupakan berbagai dampak negatif terhadap sektor ekonomi akibat adanya pandemi Covid-19. Belum lagi dampak negatif yang terjadi pada sektor-sektor lain (Habir & Wardana, 2020, pp. 5–10; Susilawati, Falefi, & Purwoko, 2020, pp. 1148–1149).

Adanya dampak negatif dari pandemi Covid-19 mau tidak mau harus diterima sebagai sebuah fakta. Namun hal yang perlu kita ketahui bahwa pandemi Covid-19 ini pasti akan selesai jika kita semua mampu bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Pertanyaan fundamental adalah bagaimana cara bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19?

Ada berbagai cara untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Indonesia merupakan negara berdasar Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara yang telah diwarisi oleh *founding parents* (Latif, 2018a, p. 5). Artinya sudah seharusnya menjadikan Pancasila sebagai cara untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Pancasila harus benar-benar

menjiwai kehidupan berbangsa dalam menyelesaikan persoalan bangsa. Mengingat adanya Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara saja melainkan juga sebagai pedoman dan cara pandang bangsa



dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak heran jika Pancasila selalu menjadi *problem solving* dalam setiap permasalahan bangsa.

Kita ingat peristiwa *deadlock* sidang Konstituante, kemudian peristiwa G 30 S/PKI. Peristiwa tersebut selesai berkat kita kembali kepada Pancasila. Begitu juga dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Kita perlu menjadikan Pancasila sebagai solusi untuk bertahan dan menang melawan Pandemi Covid-19 (Risdiarto, 2018, p. 60; Yanti, 2019, p. 34).

Pertanyaannya adalah bagaimana cara bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19 dengan Pancasila? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu diuraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik artikel ini. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga orisinalitas artikel ini.

Pertama, penelitian dari Isnaeni dan Dewi dengan judul Upaya Menerapkan Nilai- Nilai Pancasila Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini mengkaji penerapan nilai Pancasila di sebuah lokasi yaitu Di Kampung Cikopo RW 07 Desa Bumiwangi, Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (Isnaini & Dewi, 2021). Kedua, penelitian dari Hastangka dengan judul Ketahanan Ideologi (Pancasila) Di Masyarakat pada Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini

meneliti terkait dengan permasalahan yang muncul di Yogyakarta



akibat adanya pengaruh dari ideologi lain (ideologi luar) terhadap ideologi Pancasila (Hastangka, 2021). Dua penelitian tersebut sama-sama membahas terkait dengan Pancasila, tetapi dua penelitian tersebut dilakukan dalam wilayah desa dan provinsi. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti mencakup secara general yaitu konteks Indonesia.

Ketiga, penelitian dari Setiawan tentang Upaya Menerapkan Nilai-Nilai Luhur Pancasila Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19. Penelitian ini hampir sama mengkaji terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila (Setiawan, 2020). Tetapi dalam penelitian ini belum terkategori secara konkrit nilai-nilai yang dimaksud. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti sudah mengkategorisasikan nilai-nilai secara konkrit untuk kemudian dibahas. Itulah tiga penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber pembandingan untuk mengukur orisinalitas karya ini.

Menjawab pertanyaan sebelumnya terkait bagaimana cara bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19 dengan Pancasila? Artikel ini mengurai konsep, gagasan, dan rekomendasi bertahan dan menang dengan Pancasila. Oleh karena itu peneliti merumuskan dua rumusan masalah yaitu (1) bagaimana cara bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19 dengan

Pancasila? dan (2) bagaimana cara menerapkan semangat Pancasila agar menang melawan pandemi Covid-19?



METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian secara kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Peneliti melakukan penangkapan fenomena sosial di masyarakat terkait dengan tema penelitian. Kemudian hasil dari pemotretan tersebut peneliti deskripsikan secara apa adanya dan dalam bentuk narasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka. Validitas data menggunakan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *interactive models* (Bachri, 2010; Hardani et al., 2020; Miles & Huberman, 1994; Miles, Huberman, & Saldaña, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan berbagai dampak negatif dalam kehidupan berbagai bangsa dan bernegara. Negara melalui pemerintah harus bersama-sama dengan masyarakat untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Tanpa adanya kekompakan antara pemerintah dan masyarakat. Nampaknya sulit untuk bertahan dan menang melawan pandemi

Covid-19. Pertanyaannya adalah bagaimana cara bertahan dan menang melawan pandemi setelah setelah pemerintah dan masyarakat



kompak? Artikel ini menguraikan (1) cara bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19 dengan Pancasila; dan (2) cara menerapkan semangat Pancasila agar menang melawan pandemi Covid-19.

1. Cara Bertahan dan Menang Melawan Pandemi Covid-19 dengan Pancasila

Ada berbagai cara untuk bertahan dan menang melawan Covid-19. Hal tersebut tentu tidak lepas dari kebijakan yang dikeluarkan oleh negara untuk mengendalikan pandemi Covid-19. Aspirasi masyarakat juga penting dalam rangka menjaga sinergi penanggulangan pandemi Covid-19. Banyak negara sebenarnya telah melakukan berbagai cara untuk bertahan dan menang melawan Pandemi Covid-19.

Di Amerika Serikat yang merupakan negara adidaya telah menggunakan berbagai cara untuk melawan pandemi Covid-19. Awalnya Amerika Serikat menganggap Covid-19 tidak terlalu membahayakan. Namun dalam faktanya Amerika Serikat justru pernah menjadi negara dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak di dunia. Amerika Serikat tercatat pernah mengeluarkan kebijakan pembatasan gerak masyarakat, *testing*, *lockdown* dan lain-lain. Paling mengejutkan Amerika Serikat pernah mengucurkan anggaran sebanyak USD 2 triliun untuk penanganan pandemi Covid-19 (Bismoko, 2020; Wardhana, 2020)

Walaupun Amerika Serikat telah

mengeluarkan kebijakan penanganan pandemi

Covid-19. Kasus Covid-19 di Amerika Serikat



tergolong banyak. Amerika Serikat dalam hal ini wajar jika menggunakan kebijakan tersebut mengingat secara ideologis Amerika Serikat menganut paham ideologi liberalisme dan kapitalisme. Bantuan besar dan keterbukaan informasi pasien Covid-19 terbuka untuk diketahui publik (Bowles & Gintis, 1982, p. 51; de Graaff & van Apeldoorn, 2018, p. 113; Kramer, 1999, p. 539).

Hal yang berbeda terjadi di China yang juga menjadi salah satu negara kuat di dunia. China menggunakan cara untuk melawan pandemi Covid-19 dengan menerapkan sistem *lockdown*. Kebijakan penanganan Covid-19 di China sangat tegas dan ketat. Kebijakan di China juga

relatif tertutup misalnya dalam hal data awal Covid-19 sampai dengan pernah merevisi data pasien Covid-19. China secara informasi dapat dikatakan lebih tertutup bila dibandingkan dengan Amerika Serikat yang lebih terbuka (Dea, 2021; Dw.com, 2020; Illmer, Wang, & Wong, 2021; Iswara, 2020; Kontan.co.id, 2020)

Hal ini dapat dikatakan logis mengingat China menganut ideologi atau paham komunisme dan otoriter. Akibatnya penanganan Covid-19 di China tegas, ketat dan relatif tertutup (Brown & Bērziņa-Čerenkova, 2018; Hakam, 2018; Kristin, Ohlberg, Lang, & Lang, 2017; Pan & Xu, 2018). Di Iran yang menerapkan ideologi atau paham agama juga



mempunyai cara tersendiri dalam mengendalikan pandemi Covid-19 (Check, 2020; Indonesia, 2020; Winahyu, 2021).

Indonesia sebagai negara yang dianugerahi Pancasila tentu harus dijadikan sebagai pedoman untuk bertahan dan menang melawan Covid-19. Pancasila seperti telah disinggung sebelumnya merupakan dasar negara. Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman dan cara pandang dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Fungsi dari Pancasila ini yang dapat dijadikan sebagai bagian untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Jika di negara-negara lain menggunakan cara yang berkarakter pada ideologi atau paham negara yang dianut oleh masing-masing. Di Indonesia juga menggunakan Pancasila untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19.

Peneliti yakin bahwa hanya dengan Pancasila, Indonesia dapat bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Oleh karena itu jangan pernah pemerintah dan masyarakat mengesampingkan Pancasila dalam melawan pandemi Covid-19. Pancasila harus hidup dan diimplementasikan (diterapkan) oleh pemerintah dan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Cara Menerapkan Semangat Pancasila agar Menang Melawan Pandemi Covid-19

Pertanyaan yang muncul selanjutnya adalah, bagaimana cara menerapkan Pancasila agar menang



melawan pandemi Covid-19? Menjawab pertanyaan tersebut. Terlebih dahulu perlu diketahui bahwa Pancasila lahir bukan tanpa nilai. Ada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Bahkan setiap sila dalam Pancasila mempunyai nilai-nilai. Nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila inilah yang harus diterapkan secara semangat agar menang melawan Pandemi Covid-19. Peneliti menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila. Peneliti juga menjelaskan penerapan nilai-nilai yang ada dalam lima sila. Lima sila tersebut seperti yang telah diketahui semua, bahwa Pancasila terdiri dari lima sila yaitu (1) Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab; (3) Persatuan Indonesia; (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan; dan (5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai yang terkandung dalam Sila Kesatu: Ketuhanan Yang Maha Esa setidaknya terdiri dari nilai (1) berdo'a; dan (2) berikhtiar. Indonesia memang bukan negara agama atau negara yang berdasar pada agama tertentu saja. Tetapi bukan berarti agama tidak mendapat tempat di Indonesia. Indonesia dalam perjalannya merupakan negara yang mengakui adanya

agama dan mengakomodasi aspirasi kehidupan beragama. Sangat nampak



jika kemudian perjalanan Indonesia sebagai negara tidak lepas dari adanya pengaruh agama. Hal ini yang kemudian menjadikan agama dan negara saling membangun hubungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bahkan saat negara Indonesia berdiri, agama telah mendapat tempat di Indonesia. Inilah yang kita lihat bahwa Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi bagian dari Pancasila. Ada setidaknya dua nilai yang terkandung dalam Sila Kesatu ini yaitu nilai berdo'a dan nilai berikhtiar. Sila Kesatu ini mengajarkan kepada bangsa Indonesia untuk percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara ini ada berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu sebagai bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini kita harus banyak meminta pertolongan dari Tuhan Yang Maha Esa. Permintaan tersebut dapat dilakukan dengan berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rakyat Indonesia harus tetap selalu berdo'a meminta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mampu bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19.

Di tataran lapangan kita sebenarnya sudah melihat bagaimana rakyat Indonesia semangat dalam berdo'a. Kita melihat organisasi masyarakat atau

kelompok-kelompok masyarakat kerap menyelenggarakan doa bersama untuk keselamatan

negeri dari bahaya pandemi Covid-19. Doa tersebut



dapat dikatakan sebagai bagian dari mengamalkan Sila Kesatu Pancasila.

Disamping berdoa juga perlu adanya ikhtiar atau usaha. Ikhtiar merupakan implementasi fisik dari doa. Ikhtiar dilakukan dengan sungguh-sungguh agar berhasil. Ikhtiar disini yaitu berusaha untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Salah satu ikhtiar yang harus dilakukan misalnya adalah melakukan vaksinasi agar mencegah atau meminimalisir ancaman terkena Covid-19. Kemudian juga melakukan hal-hal yang mencegah dari terkena Covid-19 seperti menjaga jarak dan mengurangi mobilitas.

Doa dan iktiar tersebut harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua kalangan termasuk pemerintah dan masyarakat. Doa dan ikhtiar yang dilakukan secara bersama-sama akan memberikan semangat dalam menghadapi dan menang melawan pandemi Covid-19.

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai yang terkandung dalam Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab setidaknya ada dua nilai yaitu (1) tolong menolong; dan (2) melaksanakan hak dan kewajiban. Nilai yang terkandung dalam Sila Kedua ini sangat penting untuk dilaksanakan agar antar sesama manusia di Indonesia mampu bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19.



Nilai tolong menolong yang dimaksud disini adalah tolong menolong sesama manusia (antar masyarakat). Di situasi pandemi Covid-19 seperti ini. Sulit bagi masyarakat untuk hidup secara individualis. Harus ada empati antar manusia. Diperlukan saling tolong menolong antar sesama. Masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan harus ditolong.

Di tataran implementasi saat pandemi Covid-19 ini. Nilai tolong menolong tersebut dapat dilakukan seperti menolong orang yang membutuhkan makanan, membutuhkan obat-obatan, dan membutuhkan pekerjaan. Hal-hal tersebut jika melihat kondisi di Indonesia juga sudah dilakukan. Hal ini diharapkan dapat berkelanjutan dan semakin masih dilakukan.

Selain tolong menolong terdapat nilai melaksanakan hak dan kewajiban. Pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut harus dilakukan secara berimbang dan adil. Rakyat Indonesia sebagai warga negara mempunyai hak-hak dan kewajiban sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28A-J. Hak-hak yang terkandung dalam konstitusi tersebut harus dipenuhi oleh negara melalui pemerintah. Tidak boleh ada amputasi atau penegasian terhadap hak-hak yang dijamin oleh konstitusi dan peraturan perundang-undangan. Negara melalui pemerintah harus memberikan jaminan hak-hak tersebut terpenuhi. Begitu juga terkait

dengan kewajiban sebagai warga negara. Rakyat Indonesia harus memenuhi dan melaksanakan kewajiban sesuai



dengan konstitusi dan peraturan perundang-undangan.

Didalam tataran implementasi saat pandemi Covid-19. Hak dan kewajiban tersebut misalnya masyarakat berhak mendapat fasilitas kesehatan dari negara atau pemerintah. Masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk menjaga kesehatan. Kemudian, masyarakat mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat terkait dengan pandemi Covid-19. Masyarakat mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pendapat yang bukan menyebarkan berita bohong atau ujaran kebencian.

Pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut benar-benar harus dilakukan secara berimbang, adil, dan beradab. Berimbang artinya harus setara antara hak dan kewajiban. Adil artinya tanpa diskriminasi atau tidak membedakan berdasarkan Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA). Beradab artinya dilakukan berdasarkan norma-norma yang hidup dalam masyarakat.

Nilai dalam Sila Kedua tersebut patut untuk terus dilaksanakan. Terlebih saat pandemi Covid-19 ini. Pelaksanaan nilai tersebut sangat penting dan dibutuhkan dalam rangka untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19.

3) Persatuan Indonesia



Nilai yang terkandung dalam Sila Ketiga: Persatuan Indonesia setidaknya meliputi nilai (1) bersatu padu sesama masyarakat; dan (2) bersatu padu antara masyarakat dengan pemerintah; Nilai ini sangat penting untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Kita tahu bersama bahwa persatuan Indonesia telah mengantarkan Indonesia untuk merdeka dan menang melawan penjajah (Latif, 2018b, p. 209). Hal yang sama juga dapat terjadi saat ini. Persatuan dapat memenangkan pertarungan melawan pandemi Covid-19. Tanpa adanya persatuan sulit untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19.

Persatuan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai seperti bersatu padu sesama masyarakat. Sesama rakyat Indonesia harus saling bersatu dan tidak boleh terpecah belah. Harus ada persatuan antar sesama masyarakat untuk menghadapi pandemi Covid-19. Persatuan sesama masyarakat tersebut dapat diimplementasikan dengan tidak saling bertengkar, menghujat, apalagi sampai pada kekerasan fisik antar sesama rakyat Indonesia. Masyarakat juga tidak boleh saling mencurigai antar sesama. Harus ada saling kepercayaan antara sesama masyarakat.

Kemudian juga menerapkan nilai bersatu padu antara masyarakat dengan pemerintah. Masyarakat dengan pemerintah harus bersatu padu untuk bertahan dan menang melawan

pandemi Covid-19. Masyarakat dan pemerintah tidak boleh saling egois, apalagi saling bertengkar. Masyarakat dan



pemerintah juga tidak boleh saling mencurigai. Masyarakat dan pemerintah harus saling percaya bahwa apa yang dilakukan antara masyarakat dan pemerintah adalah untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Tanpa ada kepercayaan sulit untuk tercipta persatuan. Oleh karena itu perlu terlebih dahulu adanya kepercayaan antar sesama masyarakat dan masyarakat dengan pemerintah. Setelah adanya kepercayaan yang dibangun maka akan muncul persatuan antar sesama masyarakat dan masyarakat dengan pemerintah.

- 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mempunyai setidaknya nilai-nilai yaitu (1) Pemimpin atau pemerintah harus mengedepankan musyawarah atau demokrasi dalam setiap pengambilan kebijakan; dan (2) Masyarakat mematuhi kebijakan pemerintah. Nilai nilai tersebut wajib untuk diimplementasikan dalam rangka kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut juga tepat dilaksanakan untuk bertahan dan menang

melawan pandemi Covid-19.

Nilai pemimpin atau pemerintah harus



mengedepankan musyawarah/demokrasi maskudnya adalah setiap kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah harus berdasarkan musyawarah atau demokrasi. Musyawarah atau demokrasi tersebut dilakukan misalnya ketika pemerintah mengambil sebuah kebijakan maka harus berdasarkan pada aspirasi atau kepentingan masyarakat umum. Harus ada mekanisme penyerapan aspirasi yang demokratis dan representatif. Hal ini agar kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Alhasil kebijakan tersebut benar-benar berdampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Di tataran implementasi, nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan saat pandemi Covid-19. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam pengendalian pandemi Covid-19 harus berbasis pada aspirasi masyarakat. Misalnya kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat. Kebijakan tersebut harus diambil berdasarkan aspirasi masyarakat, sehingga ketika diterapkan tidak mendapat respon yang negatif dari masyarakat. Kebijakan yang aspiratif ketika diterapkan akan mendapat sambutan positif dari masyarakat.

Kemudian nilai masyarakat yang mematuhi kebijakan pemerintah. Jika pemerintah mengeluarkan kebijakan

berdasarkan aspirasi masyarakat, maka masyarakat juga harus mematuhi dan melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan oleh



pemerintah. Hal ini perlu dilakukan agar penegakan kebijakan berjalan dengan benar dan efektif. Selain itu juga agar ada keselarasan antara pemerintah dan masyarakat. Sangat sulit suatu kebijakan dikatakan berhasil apabila tidak dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat. Artinya perlu ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan kebijakan.

Misalnya saat pandemi Covid-19 ini. Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pembatasan kegiatan masyarakat berdasarkan aspirasi masyarakat dan dengan tujuan mengendalikan pandemi Covid-19. Masyarakat dalam hal ini tentu harus mematuhi dan melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Itulah sebagai bagian dari penegakan hukum. Hal tersebut harus terlaksana terlebih saat ini dalam rangka bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19.

5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila kelima ini juga mempunyai nilai diantaranya (1) nilai terkait kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah harus mencerminkan keadilan sosial; dan (2) nilai tentang tidak ada perlakuan diskriminasi dari pemerintah

kepada rakyat. Nilai yang terkandung dalam Sila Kelima tersebut sangat



penting dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan sejahtera di era pandemi Covid-19. Walaupun saat ini sedang terjadi pandemi Covid-19. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia tetap harus dipenuhi dan diwujudkan.

Nilai terkait dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah harus mencerminkan keadilan sosial merupakan nilai yang harus diwujudkan termasuk di era pandemi Covid-19. Nilai ini memberikan arti bahwa setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah di era pandemi Covid-19 harus benar-benar memberikan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Misalnya kebijakan terkait dengan fasilitas kesehatan. Setiap warga negara Indonesia harus mendapat jaminan fasilitas kesehatan tanpa membedakan status ekonomi. Artinya negara harus memberikan keadilan kepada warga negara dengan memastikan bahwa setiap warga negara dijamin fasilitas kesehatan oleh negara.

Warga negara tidak boleh didahulukan mendapat fasilitas kesehatan hanya karena mempunyai materi atau kekayaan. Pendahuluan atau prioritas hanya didasarkan pada kedaruratan kesehatan bukan berdasarkan pada status ekonomi atau status sosial. Misalnya ada warga miskin yang terkena Covid-19 dengan penyakit bawaan dan beresiko kematian tinggi. Kemudian ada warga

kaya yang terkena Covid-19 tetapi tidak berpotensi bersiko kematian tinggi, cukup melakukan isolasi mandiri. Sementara rumah sakit penuh dan hanya



tersisa satu kamar, maka yang harus diprioritaskan adalah warga miskin yang mempunyai penyakit bawaan dan beresiko tinggi. Adapun warga kaya dapat melakukan isolasi mandiri terlebih dahulu. Negara harus hadir dan menjamin hal tersebut agar tidak terjadi ketimpangan ekonomi dan sosial dalam pelayanan kesehatan. Kehadiran dan jaminan dari negara tersebut dilakukan dalam rangka memberikan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai selanjutnya adalah nilai tentang tidak ada perlakuan diskriminasi dari pemerintah kepada rakyat. Negara melalui pemerintah tidak boleh mendiskriminasikan rakyat. Di era pandemi Covid-19 ini perlakuan diskriminasi tentu akan menimbulkan kecemburuan yang dapat berakhir dengan pertengkaran. Perlu dihindari hal-hal yang bersifat diskriminatif. Negara melalui pemerintah harus tidak boleh diskriminatif.

Di tataran implementasi pada era pandemi Covid-19. Nilai tanpa diskriminasi tersebut dapat dilakukan misalnya menutup semua tempat perbelanjaan di pasar modern (*swalayan/mall*) dan pasar tradisional saat terjadi pembatasan kegiatan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemerintah benar-benar tidak melakukan diskriminasi. Jangan

sampai pemerintah mengizinkan pasar modern (*swalayan/mall*)



buka tetapi tidak mengizinkan pasar tradisional buka. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Jangan sampai hal tersebut terjadi karena dapat menimbulkan *distrust* dari masyarakat kepada pemerintah. Oleh karena itu perlakuan tanpa diskriminasi dari pemerintah kepada rakyat sangat penting. Terlebih saat pandemi Covid-19 ini maka perlakuan tanpa diskriminatif harus dilakukan agar rakyat dan pemerintah mampu bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19.

Itulah nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila yang harus diamalkan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di saat pandemi Covid-19 ini penerapan nilai-nilai tersebut sangat diharapkan dan tentu sangat tepat untuk bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan oleh rakyat saja atau pemerintah saja. Melainkan rakyat dan pemerintah harus bersama-sama menerapkan nilai-nilai tersebut agar mampu bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 ini membutuhkan masyarakat untuk bertahan dan menang. Indonesia patut bersyukur diberikan Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman untuk menyelesaikan problem. Pancasila dalam hal

ini harus dijadikan pegangan untuk menyelesaikan persoalan dalam pandemi Covid-19. Pancasila juga harus dijadikan dasar dan pedoman untuk bertahan dan menang



melawan pandemi Covid-19.

23(3), 323–339.

Bagaimana cara bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19 dengan Pancasila? Pancasila mempunyai nilai-nilai. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diimplementasikan dalam rangka bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19. Harus ada kerjasama dan persatuan antara pemerintah dan masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Adanya komitmen dari pemerintah dan masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dapat dipastikan akan mampu bertahan dan menang melawan pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Bismoko, A. B. 2020. Peran Pemerintah Federal dan Negara Bagian dalam Mitigasi COVID-19 di Amerika Serikat (Edisi Khusus COVID-19, Bagian 11). Retrieved August 23, 2020, from LIPI website: <http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/opinions/peran-pemerintah-federal-dan-negara-bagian-dalam-mitigasi-covid-19-di-amerika-serikat-edisi-khusus-covid-19-bagian-11.html>
- Bowles S., & Gintis H. 1982. The Crisis of Liberal Democratic: the case of the US. *Politics & Society*, 11(1), 51–93.
- Brown K., & Bērziņa-Čerenkova, U. A. 2018. Ideology in the Era of Xi Jinping. *Journal of Chinese Political Science*,



- <https://doi.org/10.1007/s11366-018-9541-z>
- Check, T. R. 2020. Virus corona: Tanpa karantina, bagaimana Iran menangani penyebaran wabah mematikan yang meningkat pesat? Retrieved August 23, 2021, from BBC News website: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51655551>
- COVID-19, S. T. P. 2021. Grafik Kasus Aktif, Kasus Sembuh dan Kasus Meninggal per Provinsi (Update per 31 Juli 2021). Retrieved August 23, 2021, from Satuan Tugas Penanganan COVID-19 website: <https://covid19.go.id/p/berita/grafik-kasus-aktif-kasus-sem-buh-dan-kasus-meninggal-provinsi-update-31-juli-2021>
- Darmastuti S., Juned M., Susanto F. A., & Husin R. N. 2021. COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 70–86. Retrieved from <https://jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/148/101>
- de Graaff N., & van Apeldoorn B. 2018. US-China relations and the liberal world order: Contending elites, colliding visions? *International Affairs*, 94(1), 113–131. <https://doi.org/10.1093/ia/iix232>
- Dea. 2021. WHO Desak China Lebih Transparan Ungkap Data Awal Corona. Retrieved August 23, 2021, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210716091040-134-668475/who-desak-china-lebih-transparan-ungkap-data-awal-corona>
- Dw.com. 2020. Intelijen AS Tuduh Cina Tutupi Data Kematian Corona Yang Sebenarnya. Retrieved August 23, 2021, from dw.com website: <https://www.dw.com/id/intelijen-as-tuduh-cina-tutupi-data-kematian-corona-yang-sebenarnya/a-53002071>
- Elena, M. 2021. Indonesia Masih Resesi, Pertumbuhan Ekonomi Minus 0,74 Persen Kuartal I/2021. Retrieved August 23, 2021, from [Bisnis.com](https://www.bisnis.com) website:



- <https://ekonomi.bisnis.com/read/202105/9/1390552/indonesia-masih-resesi-pertumbuhan-ekonomi-minus-074-persen-kuartal-i2021>
- Flora, M. 2021. Update Covid-19 per 31 Juli 2021: Positif 3.409.658, Sembuh 2.770.092, Meninggal 94.119. Retrieved August 23, 2021, from Liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/news/read/4620368/update-covid-19-per-31-juli-2021-positif-3409658-semuh-2770092-meninggal-94119>
- Habir M. T., & Wardana W. 2020. COVID-19's impact on Indonesia's economy and financial markets. *ISEAS-Yusof Ishak Institute*, (142), 1–13. Retrieved from <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/southeast-asia-covid-19-tracker-0>
- Hadiwardoyo, W. 2020. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hakam, S. 2018. TIONGKOK YANG ADAPTIF: POLITIK KOMUNIS, EKONOMI KAPITALIS. Retrieved August 23, 2021, from LIPI website: <https://ipsk.lipi.go.id/index.php/kolom-peneliti/kolom-sumber-daya-regional/627-tiongkok-yang-adaptif-politik-komunis-ekonomi-kapitalis>
- Hardani, Auliya N. H., Andriani H., Fardani R. A., Ustiawaty J., Utami, E. F. et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hastangka. 2021. Ketahanan Ideologi (Pancasila) di Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19. Ideological Resilience (Pancasila) in Society During Covid 19 Pandemic. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 9(1), 471–490. Retrieved from
-



<http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/203>

Illmer A., Wang Y., & Wong T. 2021. Covid-19: Setahun sejak karantina wilayah di Wuhan, bagaimana China mengatasi pandemi? Retrieved August 23, 2021, from BBC News Indonesia

website:

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-55734119>

Indonesia, B. N. 2020. Kisah "Perempuan Corona", para relawan yang mengurus dan memakamkan jenazah-jenazah Covid-19 di Iran.

Retrieved August 23, 2021, from BBC News Indonesia

website:

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52291336>

Isnaini P. N., & Dewi D. A. 2021. Upaya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Masa Pandemi Covid-. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 322–328. Retrieved

from

<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1344>

Iswara, A. J. 2020. Data Covid-19 China Bocor, Ternyata Sembunyikan Separuh Kasus dan Kematian. Retrieved August 23, 2021, from Kompas.com

website:

[https://www.kompas.com/global/read/2020/12/01/202649370/data-covid-19-china-bo-](https://www.kompas.com/global/read/2020/12/01/202649370/data-covid-19-china-bocor-)

[cor-](https://www.kompas.com/global/read/2020/12/01/202649370/data-covid-19-china-bocor-)

[ternyata-sem-bunyikan-separuh-kasus-dan-kematian?page=all](https://www.kompas.com/global/read/2020/12/01/202649370/data-covid-19-china-bocor-)

K Sagita, N. S. 2020. Update Corona di Indonesia 31 Desember 2020: Tambah 8.074, Total Positif 743.198. Retrieved August 23, 2021, from detikHealth

website:

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d->

[5316472/update-corona-di-indonesia-31-desember-2020-tambah-8074-total-positif-743198](https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5316472/update-corona-di-indonesia-31-desember-2020-tambah-8074-total-positif-743198)

Kontan.co.id. 2020. WHO: Negara lain akan ikuti China yang merevisi data kematian akibat corona. Retrieved August 23, 2021, from Kontan.co.id

website:

[https://internasional.kontan.co.id/news/wh-](https://internasional.kontan.co.id/news/who-)

[o-negara-lain-akan-ikuti-china-yang-merevisi-](https://internasional.kontan.co.id/news/who-)



data-kematian-akibat-corona

Kramer, M. 1999. Ideology and the cold war.

Review of International Studies, 25, 539–576.

<https://doi.org/10.1017/S026021050003272>

Kristin S.-K., Ohlberg M., Lang S., & Lang B. 2017. Ideas and Ideologies Competing for China's Political Future. *Merics Papers On China*.

Latif, Y. 2018. Nation-building in the Era of Populism and the Muslim Intelligentsia: The Indonesian Experience. In *Multiple Modernities, Neo-Populism and Neo-Authoritarianism* (pp. 1–18). Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung.
<https://doi.org/10.4324/9781315512457-5>

Latif, Y. 2018. The Religiosity, Nationality, and Sociality of Pancasila: Toward Pancasila through Soekarno's Way. *Studia Islamika*, 25(2), 207–245.
<https://doi.org/10.15408/sdi.v25i2.7502>

Lidwina, A. 2021. Kelangkaan Oksigen Medis di Tengah Ledakan Kasus Covid-19. Retrieved August 23, 2021, from Katadata.co.id website:
<https://katadata.co.id/ariayudhistira/info-grafik/60e65d79eb147/kelangkaan-oksigen-medis-di-tengah-ledakan-kasus-covid-19>

Mashabi, S. 2020. UPDATE 31 Desember: Ada 109.963 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia. Retrieved August 23, 2021, from Kompas.com website:
<https://nasional.kompas.com/read/2020/12/31/16513481/update-31-desember-ada-109963-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia>

Miles M. B., & Huberman A. M. 1994. An Expanded Sourcebook Qualitative

Data Analysis. In *SAGE Publications, Inc.* (2nd ed., Vol. 1304). California: SAGE Publications, Inc.



- Miles M. B., Huberman A. M., & Saldaña J. 2016. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987)* (3rd ed., Vol. 30, p. 33).
<https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Muhyiddin M., & Nugroho H. 2021. A Year of Covid- 19: A Long Road to Recovery and Acceleration of Indonesia's Developmen. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(1)(1), 1–19. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i1>
- Nasional, T. K. K. P. C. V. D. 2019 (Covid-19) dan P. E. 2020. Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh COVID-19 di Tahun 2020. Retrieved August 23, 2021, from Satuan Tugas Penanganan COVID-19 website:
<https://covid19.go.id/berita/sebanyak-611097-pasien-sembuah-covid-19-di-tahun-2020>
- Nasution D. A. D., Erlina E., & Muda I. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nurita, D. 2021. Update Covid-19 Per 31 Juli: Kasus Positif Tambah 37.284, Pasien Sembuh 39.372. Retrieved August 23, 2021, from Tempo.co website:
<https://nasional.tempo.co/read/1489436/update-covid-19-per-31-juli-kasus-positif-tambah-37-284-pasien-sembuah-39-372>
- Pan J., & Xu Y. 2018. China's ideological spectrum. *Journal of Politics*, 80(1), 254–273. <https://doi.org/10.1086/694255>
- Putri, B. U. 2021. Soal Rumah Sakit Penuh, Kemenkes: Tidak Kolaps, Tapi Over Kapasitas. Retrieved August 23, 2021, from Tempo.co website:
<https://nasional.tempo.co/read/1479603/soal-rumah-sakit-penuh-kemenkes-tidak-kolaps-tapi-over-kapasitas/full&view=ok>
- Risdiarto, D. 2018. Legalitas Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Legislasi*



Indonesia, 15(1), 59–68.

Rosita, R. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120.

<https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>

Saputra Y., Sodiq F., & Mustopa. 2021. Covid di Indonesia: IGD dan ICU sejumlah rumah sakit penuh, pasien dirawat di tenda - "Kondisinya darurat mirip perang." Retrieved August 23, 2021, from BBC News

Indonesia website:

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57711018>

Sari, H. P. 2021. Kelangkaan Oksigen Tak Bisa Dibiarkan, Dampaknya terhadap Pasien, dan Upaya Pemerintah Mengatasinya. Retrieved August 23, 2021, from Kompas.com

website:

<https://nasional.kompas.com/read/2021/07/05/09431471/kelangkaan-oksigen-tak-bisa-dibiarkan-dampaknya-terhadap-pasien-dan-upaya?page=all>

Satria. 2021. Pakar UGM Bicara Tentang Kelangkaan Oksigen dan Solusinya. Retrieved August 23, 2021, from Universitas Gadjah Mada

website:

<https://ugm.ac.id/id/berita/21387-pakar-ugm-bicara-tentang-kelangkaan-oksigen-dan-solusinya>

Setiawan, K. U. 2020. Upaya Menerapkan Nilai- Nilai Luhur Pancasila Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Diligentia: Journal of Theology and Cristian Education*, 2(3), 78–89.

Susilawati S., Falefi R., & Purwoko A. 2020. Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics*

Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(2), 1147–1156.

<https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>

Syahrial. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja. *Ners*, 4(23), 21–29.



- Wardhana, A. 2020. Willful Ignorance : Trump and the Failure of US COVID-19 Response. *Global Strategis*, 14(2), 331–348.
- Winahyu, A. I. 2021. Iran, Negara Muslim Syiah yang Kuat dengan Jangkauan Regional. Retrieved August 23, 2021, from Media Indonesia website:
<https://mediaindonesia.com/internasional/410744/iran-negara-muslim-syiah-yang-kuat-dengan-jangkauan-regional>
- Yamali F. R., & Putri R. N. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384– 388.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yanti, F. 2019. Peristiwa G-30-S/Pki Di Balik Penetapan Hari Kesaktian Pancasila Tahun 1965. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 2(2), 33–40.
<https://doi.org/10.33373/j-his.v2i2.1668>